

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di Pesantren. Adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di Pesantren diterima. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji korelasi skala konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di Pesantren (r_{xy}) sebesar 0,658 dengan signifikansi 0,00 ($p < 0,01$) sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat konformitas pada santri maka semakin tinggi pula gaya hidup *hedonisme* di Pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran yang dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Santri.

Santri diharapkan dapat mempertahankan konformitas yang sudah baik (sedang) dan diharapkan para santri didalam memilih teman tidak sembarangan agar tetap menjadi pribadi yang *zuhud* karena santri adalah contoh pribadi didalam masyarakat nantinya.

2. Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren.

Bagi Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengawasan kepada para santrinya didalam memilih teman yang tidak tinggal di Pesantren (santri yang belajar di sekolah formal). Mengingat pengaruh pergaulan diluar Pesantren sangat kuat mempengaruhi gaya hidup pada santri, dengan harapan santri dapat mempertahankan gaya hidup yang berprinsipkan asketis atau *zuhud*, bukan hedonis.

3. Peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain yang belum diketahui dan berkaitan dengan konformitas, juga gaya hidup *hedonisme* di Pesantren, dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang lebih bervariasi, misalnya kelas sosial, kebudayaan, keluarga maupun kepribadian dari subjek penelitian.